HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA RANTAU DI YOGYAKARTA

*THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND ACHIEVEMENT MOTIVATION IN OVERSEAS STUDENTS IN YOGYAKARTA*

**Approve Bita**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

approvebita13@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 subjek, yaitu mahasiswa aktif minimal semester 3 di Yogyakarta dengan rentang usia 18-25 tahun. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Dukungan Sosial dan Skala Motivasi Berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Product Moment*. Hasil uji korelasi untuk variabel dukungan sosial dengan motivasi berprestasi menunjukkan rxy = 0,580 dengan p = 0,000 (p<0,050. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka motivasi berprestasi mahasiswa rantau di Yogyakarta cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diberikan maka motivasi berprestasi mahasiswa rantau di Yogyakarta cenderung rendah. Berdasarkaan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi diterima. Koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,337 yang artinya variabel dukungan sosial berkontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 33,7% dan sisanya 66,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata kunci : dukungan sosial, motivasi berprestasi, mahasiswa**

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between social support and achievement motivation in overseas students in Yogyakarta. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between social support and achievement motivation for overseas students in Yogyakarta. The subjects in this study amounted to 105 subjects, namely active students at least semester 3 in Yogyakarta with an age range of 18-25 years. The data collection method in this study used the Social Support Scale and Achievement Motivation Scale. The data analysis technique used is thecorrelation test Product Moment. The results of the correlation test for the social support variable with achievement motivation show rxy = 0.580 with p = 0.000 (p <0.050. This means that the higher the social support provided, the higher the achievement motivation of overseas students in Yogyakarta, on the contrary, the lower the social support provided, the higher the motivation for overseas students' achievement). The achievement of overseas students in Yogyakarta tends to be low. Based on the results of this study, it can be concluded that the hypothesis that there is a positive relationship between social support and achievement motivation is accepted. The coefficient of determination (R²) obtained is 0.337, which means that the social support variable contributes to achievement motivation by 33.7% and the remaining 66.3% is influenced by other factors.*

***Keywords: social support, achievement motivation, students***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa (Ningrum, 2009). Berdasarkan pernyataan mantan menteri pendidikan dan kebudayaan Daoed Joesoef “pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa, tidak ada bangsa yang maju jika tidak didukung pendidikan yang kuat” (Wedhaswary, 2011). Pentingnya pendidikan khususnya di Indonesia tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Hartaji (2012) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, membuat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan, selain itu mahasiswa memiliki tugas sebagai agen perubahan dan pengontrol masyarakat (Tarwiyah, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs resmi (https://pddikti.kemdikbud.go.id/) pada tahun 2020 jumlah mahasiswa yang terdaftar di Indonesia sebanyak 8,7 juta jiwa yang tersebar di 34 provinsi dengan pembagian mahasiswa perantau dan tidak merantau.

Berdasarkan perhitungan dari 107 perguruaan tinggi negeri dan swasta di Yogyakarta dengan mengutip data BI menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa diploma dan sarjana mencapai 357.554, dan 77 persen merupakan mahasiswa pendatang (Sudjatmiko, 2020). Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis (Lingga & Tuapattinaji, 2012). Mahasiswa yang berkuliah dan tinggal di lingkungan berbeda secara sosial dan budaya kemungkinan memunculkan dampak sosial dan psikologis tertentu seperti kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, perbedaan bahasa, nilai, dan kebiasaan sehingga menjadi hambatan utama dalam penyesuaian diri (Wijanarko & Syafiq, 2013).

Mahasiswa yang memutuskan untuk merantau akan dihadapi dengan tuntutan agar bersikap dan berperilaku secara mandiri selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Mulyantari, 2019). Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang dengan adanya motivasi seseorang akan memiliki keinginan belajar yang lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi (Toding, David, & Pali, 2015). Menurut Mangkunegara (2017) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau, mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Lailiana & Handayani (2017) menekankan bahwa mahasiswa seharusnya menjadi pilar utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era mendatang dengan melibatkan dirinya secara penuh dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk mencapai prestasi sehingga dapat berkompetisi. Motivasi berprestasi yang tinggi akan menunjang kesiapan dalam belajar yang diwujudkan dengan menetapkan tujuan yang jelas, selain itu berdampak pada kemajuan belajar yang diwujudkan melalui kesungguhan dalam persiapan pembelajaran (Fatchurrochman, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Marvianto, Ratnawati, & Madani (2020) mendapatkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang sebanyak 65 subjek dengan 18,83%, dan 9,56% memiliki motivasi berprestasi yang rendah, sedangkan subjek yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi berada pada posisi kedua sebanyak 53 subjek dengan hanya berselisih 12 subjek dengan motivasi berpretasi sedang. Penelitian lain yang dilakukan Amseke, Daik, & Liu (2021) tentang motivasi berpertasi mahasiswa di tengah pandemi Covid-19 yang memiliki motivasi berprestasi sangat rendah 12,4% dan mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah 23,1%, sedangkan motivasi berperstasi tinggi yang dimiliki mahasiswa 33,1% berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa dimasa pandemi covid-19 masih berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian Tan (2021) mahasiswa sangat senang dan puas dalam pembelajaran serta sangat termotivasi terhadap studinya, namun karena pembelajaran secara online atau jarak jauh yang diakibatkan Covid-19 sehingga merubah pola pembelajaran dan merasa kesulitan untuk konsentrasi, kurang interaksi, kurangnya motivasi dan membutuhkan umpan balik tepat waktu dari dosen melalui belajar online, sehingga menyebabkan prestasi belajar menurun, dan mahasiswa menjadi stres dengan studinya. Didukung oleh hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2020 secara online kepada 28 orang mahasiswa rantau yang masih aktif dan terdaftar dengan memberikan 15 pertanyaan yang berkaitan dengan aspek motivasi berprestasi, berdasarkan hal tersebut 85,7% mahasiswa merasa mudah bosan mengerjakan tugas secara online, 89,3% tidak menyukai beberapa tugas yang diberikan, 51,9% merasa pembelajaran online menurunkan semangat dalam mengerjakan tugas, 64,3% merasa pembelajaran daring menjadi hambatan, 75% menjawab perkuliahan secara online membuatnya malas.

Berdasarkan hasil penelitian dan survey online yang dilakukan mahasiswa menunjukkan ciri motivasi berprestasi rendah, hal ini sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2017) bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah adalah individu yang kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau kegiatan, memiliki program kerja tetapi tidak didasarkan rencana dan tujuan yang realistik serta lemah dalam melaksanakannya, bersikap apatis dan tidak percaya diri, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan tindakannya kurang terarah pada tujuan.

Secara umum, berdasarkan hal di atas motivasi berprestasi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, McClelland (1987) merumuskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu yaitu keinginan untuk melakukan hal yang lebih baik, pengakuan akan prestasi, latar belakang tempat seseorang dibesarkan, harapan orang tua terhadap anaknya, dan hubungan antar individu. Hasil survey menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi terdapat dalam jawaban responden sebesar 66,7% merasa kesulitan jika mengerjakan tugas sendirian sehingga memerlukan bantuan dan dukungan dari individu lain. Berdasarkan faktor di atas, hubungan antar individu memiliki kaitan erat dengan motivasi berpretasi bahwa individu lain yang memberikan kehangatan, kasih sayang, pengakuan, kepedulian terhadap cita-cita dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi motivasi berperstasi mahasiswa salah satunya adalah hubungan antar individu. Berdasarkan data di lapangan dan dukungan penelitian secara tersirat menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan motivasi berprestasi. Dukungan sosial adalah dukungan yang mengacu pada tindakan sebenarnya yang dilakukan oleh orang lain kepada individu dengan memberikan kenyamanan, kepedulian, dan bantuan jika dibutuhkan, dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu suami/istri (pasangan), keluarga, teman, rekan kerja, dokter, atau komunitas (Sarafino & Smith, 2011).

Sarafino membagi dukungan sosial menjadi empat bentuk yaitu; 1) *Emotional or esteem support*; 2) *Tangible or instrumental support*; 3) *Informational support*; 4) *Companionship support.* Bentuk-bentuk dukungan sosial ini dapat mempengaruhi mahasiswa khususnya mahasiswa yang sedang merantau, melalui dukungan yang diberikan keberhasilan akademik dapat dicapai. Berdasarkan hal tersebut bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima mahasiswa merupakan aspek penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahannya, terlebih mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang dicirikan sebagai masa yang bermasalah (Hurlock, 1980).

Pandemi covid-19 menyebabkan diterapkannya pembatasan fisik dengan menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dari segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan dengan orang banyak. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak pandemi covid-19 akibatnya sistem pembelajaran dilakukan secara daring dan terkadang memunculkan berbagai masalah (Siahaan, 2020). Menurut Santoso (2020) pentingnya dukungan sosial di tengah pandemi Covid-19 akan membantu mengurangi stress, depresi, kegelisahan, dan isolasi, serta meningkatkan harga diri, kualitas hidup, kehidupan normal dan kesejahteraan, hal ini berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan karena memberikan kenyamanan, merasa memiliki tujuan hidup dan merasa aman. Firdaus (2020) menyatakan bahwa dengan memberikan dukungan sosial akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri mahasiswa sehingga kebahagiaan yang diperoleh akan menyebabkan mahasiswa termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya dan mempunyai kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diasumsikan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial di tengah pandemi covid-19 akan termotivasi dalam belajar dan berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga meningkatkan motivasi berprestasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Choirunisa & Marheni (2019) bahwa mahasiswa perantau yang mendapatkan dukungan sosial memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sebesar 173,70 dibandingkan mahasiswa yang tidak mendapat dukungan sosial. Penelitian lain dilakukan Dianto (2018) yang mendapatkan hasil bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal skill (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan dalam mencapai apa yang diinginkan dan dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan baik dukungan sosial yang diterima maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial yang diterima rendah maka motivasi berprestasi mahasiswa rendah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, muncul suatu pertanyaan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh yaitu, apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi mahasiswa rantau di Yogyakarta ?

**METODE PENELITIAN**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial, dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) adalah dukungan yang mengacu pada tindakan sebenarnya yang dilakukan oleh orang lain kepada dengan memberikan kenyamanan, kepedulian, dan bantuan jika dibutuhkan, dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu suami/istri (pasangan), keluarga, teman, rekan kerja, dokter, atau komunitas. Menurut Sarafino & Smith (2011) dukungan sosial memiliki beberapa bentuk yaitu; Dukungan Emosional atau harga diri (*Emotional or esteem support),* Dukungan berwujud atau instrumental *(Tangible or instrumental support)*, Dukungan informasional *(Informational support),* Dukungan persahabatan *(Companionship support).* Pengukuran yang dilakukan pada variabel bebas menggunakan skala dukungan sosial dengan masing-masing aspek terdiri dari 27 aitem yang *favorable* berjumlah 11 aitem dan *unfavorable* berjumlah 16 aitem.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi, motivasi berprestasi menurut Mangkunegara (2017) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau, mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Mangkunegara (2017) membagi aspek motivasi berprestasi menjadi beberapa aspek yaitu; individu yang memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya, melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya, mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka. Pengukuran yang dilakukan pada variabel terikat menggunakan skala motivasi berprestasi dengan masing-masing aspek terdiri dari 45 aitem yang *favorable* berjumlah 26 aitem dan *unfavorable* berjumlah 19 aitem.

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan yang tercatat aktif dengan kriteria khusus yaitu mahasiswa perantau minimal semester 3 yang sedang tinggal di perantauan khususnya kota Yogyakarta yang berjumlah 105 orang dengan laki-laki berjumlah 40 dan perempuan berjumlah 65 orang dengan rentang usia 18-26 tahun hal ini sesuai dengan usia perkembangan masa dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun dan banyak mahasiswa berada pada fase dewasa awal (Hurlock, 1980). Pemilihan mahasiswa rantau minimal semester ketiga karena mahasiswa yang merantau pada semester pertama dan kedua masih dalam tahap penyesuaian diri dengan lingkungan baru sehingga untuk memiliki motivasi berprestasi masih sulit. Darmawati (2013) menyatakan bahwa mahasiswa semester I dan II belum memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dikarenakan masih sebagai mahasiswa baru dan belum mengenal sistem pembelajaran di kampus. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan jenis nonprobabilitas yaitu memilih responden berdasarkan kenyamanan dan ketersediaan sehingga tidak semua sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek (Creswell & Creswell, 2018).

Skala pengukuran dimulai dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan favourable memiliki skor 4 untuk penyataan Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk pernyataan Sesuai (S), skor 2 untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan, pernyataan unfavourable memiliki skor 1 untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk pernyataan Sesuai (S), skor 3 untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang di kembangkan oleh Pearson untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Peneliti menggunakan teknik analisis ini karena analisis korelasi *product moment* sesuai untuk menguji hipotesis mengenai hubungan 2 variabel yaitu hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Analisis data di lakukan dengan menggunakan bantuan program computer SPSS *(Statistical Product Service Solutions)* versi 22.0 untuk menguji hasil data yang diperoleh.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data penelitian motivasi berprestasi dan dukungan sosial dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **N**  | **Data Hipotetik** |  | **Data Empirik** |
| **Variabel** |  | Mean |  Skor  | SD | Mean |  Skor  | SD |
|  | Min | Max | Min | Max |  |
| **Motivasi Berprestasi** | 105 | 112,5 | 45 | 180 | 22,5 | 133,57 | 82 | 177 | 16,991 |
| **Dukungan Sosial** | 105 |  67,5 | 27 |  108 | 13,5 | 86,44 | 52 | 108 | 12,012 |

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau mendekati normal. Metode statistik yang digunakan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov (KS-Z). Kaidah yang digunakan apabila nilai siginifikansi (p) dari uji Kolmogorov-Smirnov > 0,050 maka sebaran data mengikuti distribusi normal dan jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov ≤ 0,050 maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal. Dari hasil hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel motivasi berprestasi diperoleh K-S Z : 0,086 dengan p = 0,056, berarti sebaran data variabel motivasi berprestasi mengikuti sebaran data yang normal. Hasil dukungan sosial diperoleh K-S Z : 0,096 dengan p = 0,019, berarti sebaran data variabel dukungna sosial tidak mengikuti sebaran data yang normal. Nurudin, Mara, & Kusnandar (2014) apabila jumlah subjek di atas 30 (N= ≥30) data tetap terdistribusi normal apapun bentuk awal distribusinya.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dukungan sosial dan variabel motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kaidah untuk uji linieritas adalah apabila nilai signifikansi < 0.050 maka hubungan antara variabel bebas dan tergantung merupakan hubungan yang linier. Sedangkan nilai signifikansi ≥ 0,050 maka hubunngan antara variabel bebas dan tergangung bukan merupakan hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh F = 62.584 dengan p = 0,000 yang berarti antara variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi berprestasi terdapat hubungan yang linier.

Pedoman untuk uji hipotesis adalah nilai signifikansi (p < 0,050) yang berarti ada korelasi antar variabel dan apabila p ≥ 0, 050 berarti tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil analisis product moment (pearson correlation) diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,580 dengan p = 0,000 (p < 0,050) yang berarti ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berpretasi pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu hasil analisis data tersebut menunjukkan nilai koefesien determinasi (R²) sebesar 0,337 yang artinya sumbangan variabel dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi sebesar 33,7%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau di Yogyakarta dengan nilai korelasi (rxy) sebesar r = 0,580 dengan taraf signifikansi sebesar p = 0,000. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan motivasi berprestasi sehingga hipotesis diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan pada mahasiswa rantau di Yogyakarta maka motivasi berprestasi mahasiswa rantau di Yogyakarta akan cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diberikan motivasi berprestasi mahasiswa rantau di Yogyakarta cenderung rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Kusumaningrum & Wiyono (2020) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial yang diterima rendah maka motivasi berprestasi mahasiswa rendah. Penelitian lain dilakukan oleh Toding, David, & Pali (2015) tentang Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi yang mendapatkan hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan nilai signifikansi = 0,005 dengan demikian nilai signifikansi > 0,050 yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi berprestasi. Firdaus (2020) menyatakan bahwa dengan memberikan dukungan sosial akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri mahasiswa sehingga kebahagiaan yang diperoleh akan menyebabkan mahasiswa termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya dan mempunyai kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian di atas bahwa antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan. Diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,337 yang artinya variabel dukungan sosial berkontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 33,7% dan sisanya 66,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan hasil dari kategorisasi variabel motivasi berprestasi yang tinggi sebesar 67% (70 subjek), sedang 33% (35 subjek) dan rendah 0% (0 subjek) dari 105 subjek penelitian. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau memiliki motiavasi berprestasi yang tinggi. Kategorisasi variabel dukungan sosial yang tinggi sebesar 0% (0 subjek), sedang 33% (35 subjek) dan rendah 67% (70 subjek) dari 105 subjek penelitian. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau menerima dukungan sosial yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya dukungan sosial dengan motivasi berprestasi mahasiswa rantau di Yogyakarta dengan sumbangan efektif sebesar 33,7% dan sisanya 66,3% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti, keinginan untuk melakukan hal yang lebih baik, pengakuan akan prestasi, latar belakang tempat seseorang dibesarkan, harapan orang tua terhadap anaknya, dan hubungan antar individu.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau di Yogyakarta dengan korelasi rxy = 0,580 dan p = 0,000 (p < 0.050). Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka motivasi berprestasi mahasiswa rantau di Yogayakarta cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka motivasi berprestasi mahasiswa rantau di Yogyakarta cenderung rendah. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (R2) 0,337 sumbangan efektif dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi sebesar 33,7% dengan sisa 66,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 5*(1), 241-250. doi:https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/9957/7407

Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). Perbedaan motivasi berpretasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana, 6*(1), 21-30.

Creswell , J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (7 ed.). Los Angles: SAGE.

Damanik, F. N. (2012). Menjadi Masyarakat Informasi. *JSM STIMIK Mikroskil, 13*(1), 73-82. doi:https://media.neliti.com/media/publications/280897-menjadi-masyarakat-informasi-080f871d.pdf

Darmawati, J. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 1*(1), 79-90. doi:https://www.researchgate.net/publication/315642414

Depdiknas. (2003). *Undng-Undang RI Nomor 20,Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta, Republik Indonesia: Depdiknas.

Devinta, M., Hidayah, N., & Grendi, H. (2015). Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1-15. doi:http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/3946/3612

Dianto, M. (2018). Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMP Negeri Batang Kapas. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, 4*(1), 164-175.

Fatchurrochman, R. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal INVOTEC, 7*(2), 175-188. doi:https://media.neliti.com/media/publications/65745-ID-pengaruh-motivasi-berprestasi-terhadap-k.pdf

Firdaus, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Mahasiswa*, 1-11. doi:https://repository.usm.ac.id/files/journalmhs/F.131.16.0083-20200310021753.pdf

Hartaji, A. D. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. In *Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5 ed.). (R. M. Sijabat, Ed.) Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kusumaningrum, W., & Wiyono, B. D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal BK UNESA, 11*(5), 675-687. doi:https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/35685/31752

Lailiana, N. A., & Handayani, A. (2017). Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Komitmen Terhadap Tugas pada Mahasiswa. *ELIC*, 89-96.

Lingga, R. W., & Tuapattinaji, J. M. (2012). Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau. *Predicara, 1*(2), 59-68.

Lista, W. N. (2015). Anak Sebagai Makhluk Sosial. *Bunga Rampai Usia Emas, 1*(1), 14-23. doi:https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9278/8531

Lubis , H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia, 10*(1), 31-39. doi:http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/5454/pdf

Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi Berprestasi sebagai Moderator pada Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi, 16*(1), 74-82. doi:http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9538/pdf

McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation.* New York: Cambridge University Press.

Mulyantari, W. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. In *Skripsi.* Medan: Universitas Medan Area.

Ningrum, E. (2009). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*.

Nurudin, M., Mara, M. N., & Kusnandar, D. (2014). Ukuran Sampel dan Data Distribusi dari Beberapa Variabel Random Kontinu. *Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya, 3*(1), 1-6.

Santosa, N. T. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. *Jurnal TURNITIN*. doi:http://repository.untag-sby.ac.id/4946/9/JURNAL%20TURNITIN.pdf

Sarafino , E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (7 ed.). America: United States of America.

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1-3. doi:http://repository.ubharajaya.ac.id/4842/2/Jurnal%20PANDEMIC%20MATDIO%20S.pdf

Sudjatmiko, T. (2020, Agustus 2). Mahasiswa Jadi ‘Bahan Bakar’ Ekonomi DIY, Begini Jumlah Pengeluaran Sebulannya ! (T. Sudjatmiko, Ed.) doi:https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/mahasiswa-jadi-bahan-bakar-ekonomi-diy-begini-jumlah-pengeluaran-sebulannya/

Tan, C. (2021). The impact of COVID-19 on student motivation, community of inquiry and learning performance. *Asian Education Publishing And Development Studies, 10*(2), 308-321. doi:https://www.jstor.org/stable/42802567?seq=1#metadata\_info\_tab\_contents

Tarwiyah, A. (2020). Identifikasi Stresor Akademik Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2019/2020. In *Skripsi.* Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Toding, W. R., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik, 3*(1).

Wedhaswary, I. D. (2011, 10 23). Daoed Joesoef: Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa. (I. D. Wedhaswary, Ed.) *Kompas.com*. doi:https://edukasi.kompas.com/read/2011/10/23/15253241/Daoed.Joesoef.Pendidikan.Kunci.Kemajuan.Bangsa.

Wijanarko, E., & Syafiq, M. (2013). Studi Fenomenologis Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan, 3*(2), 79-92. doi:https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/download/1359/946